

TUGAS ICT

Ringkasan Chapter 11 : PROJECT RISK MANAGEMENT

NAMA : JANUARDIN DANU

NIM : F1G120022

A. PENTINGNYA MANAJEMEN RISIKO PROYEK

Manajemen risiko proyek adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan merespons risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam sebuah proyek. Tujuan dari manajemen risiko proyek adalah untuk mengurangi dampak negatif risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan proyek.

Manajemen risiko proyek yang baik seringkali luput dari perhatian, tidak seperti manajemen krisis, yang menunjukkan bahaya nyata bagi keberhasilan suatu proyek. Krisis, pada gilirannya, menarik minat yang kuat dari seluruh tim proyek. Menyelesaikan krisis memiliki visibilitas yang jauh lebih besar, seringkali disertai dengan imbalan dari manajemen, daripada manajemen risiko yang Sebaliknya, ketika manajemen risiko efektif, itu menghasilkan lebih sedikit masalah, dan untuk beberapa masalah yang ada, itu menghasilkan penyelesaian yang lebih cepat. Mungkin sulit bagi pengamat luar untuk mengetahui apakah manajemen risiko atau keberuntungan bertanggung jawab atas kelancaran pengembangan sistem baru, tetapi tim proyek selalu tahu bahwa proyek mereka berjalan lebih baik karena manajemen risiko yang baik.

B. PERENCANAAN MANAJEMEN RISIKO

Merencanakan manajemen risiko adalah proses memutuskan bagaimana mendekati aktivitas manajemen risiko dan merencanakannya dalam suatu proyek; output utama dari proses ini adalah rencana manajemen risiko. Rencana manajemen risiko mendokumentasikan prosedur untuk mengelola risiko di seluruh proyek. Tim proyek harus mengadakan beberapa rapat perencanaan di awal siklus hidup proyek untuk membantu mengembangkan rencana

manajemen risiko. Tim proyek harus meninjau dokumen proyek serta kebijakan manajemen risiko perusahaan, kategori risiko, laporan pembelajaran dari proyek sebelumnya, dan template untuk membuat rencana manajemen risiko.

Penting juga untuk meninjau toleransi risiko dari berbagai pemangku kepentingan. Misalnya, jika sponsor proyek menghindari risiko, proyek mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda untuk manajemen risiko daripada jika sponsor proyek adalah pencari risiko.

C. SUMBER RISIKO UMUM PADA PROYEK TI

Ada beberapa sumber risiko umum yang sering dihadapi dalam proyek TI (Teknologi Informasi). Berikut adalah beberapa contoh:

- a. Kegagalan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak: Risiko ini mencakup masalah dengan server, jaringan, komputer, atau perangkat lunak yang digunakan dalam proyek TI. Kegagalan perangkat keras atau perangkat lunak dapat mengakibatkan penundaan proyek, kerugian data, atau bahkan kegagalan total proyek.
- b. Ketidaccocokan Sistem: Risiko ini terkait dengan masalah yang muncul ketika sistem yang dikembangkan tidak memenuhi kebutuhan atau harapan pengguna. Ketidaccocokan ini dapat melibatkan kesalahan fungsionalitas, performa yang buruk, atau antarmuka yang tidak intuitif.
- c. Keterbatasan Sumber Daya: Risiko ini muncul ketika proyek TI menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga kerja yang terampil, atau keterbatasan infrastruktur. Keterbatasan sumber daya dapat mempengaruhi jadwal proyek, kualitas hasil akhir, atau kemampuan proyek untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Keamanan dan Privasi: Risiko ini melibatkan ancaman terhadap keamanan dan privasi data yang diproses atau disimpan dalam proyek TI. Ancamanancaman ini dapat mencakup serangan siber, peretasan, kebocoran data, atau pelanggaran privasi. Keamanan dan privasi yang lemah dapat menyebabkan kerugian finansial, reputasi yang buruk, atau tuntutan hukum.

- e. Perubahan Kebijakan dan Regulasi: Risiko ini muncul ketika perubahan kebijakan pemerintah atau regulasi industri mempengaruhi proyek TI. Perubahan kebijakan atau regulasi dapat memerlukan penyesuaian sistem, pembaruan keamanan, atau pemenuhan persyaratan baru yang dapat mengganggu jadwal dan anggaran proyek.
- f. Ketidakmampuan Integrasi: Risiko ini terkait dengan kesulitan mengintegrasikan sistem TI yang ada dengan solusi baru atau dengan sistem lainnya yang digunakan dalam proyek. Masalah integrasi dapat mengakibatkan inefisiensi operasional, kesalahan data, atau kegagalan dalam berbagi informasi antar sistem.
- g. Ketidakstabilan Teknologi: Risiko ini terkait dengan kecepatan perubahan teknologi dalam industri TI. Teknologi yang cepat berubah dapat membuat solusi yang saat ini digunakan menjadi usang atau tidak dapat dipelihara dalam jangka panjang. Ketidakstabilan teknologi juga dapat menghasilkan risiko vendor terkait dengan dukungan, pembaruan, atau penarikan produk.

D. MENGIDENTIFIKASI RISIKO

Mengidentifikasi risiko adalah proses memahami peristiwa potensial apa yang mungkin merugikan atau meningkatkan proyek tertentu. Penting untuk mengidentifikasi potensi risiko sejak dini, tetapi Anda juga harus terus mengidentifikasi risiko berdasarkan perubahan lingkungan proyek. Ingat juga bahwa Anda tidak dapat mengelola risiko jika Anda tidak mengidentifikasinya terlebih dahulu. Dengan memahami sumber umum risiko dan meninjau dokumen perencanaan proyek (untuk manajemen risiko, biaya, jadwal, kualitas, dan sumber daya manusia), perkiraan biaya dan durasi aktivitas, baseline ruang lingkup, daftar pemangku kepentingan, dokumen proyek, dokumen pengadaan, memasukkan hadiah lingkungan faktor, dan aset proses organisasi, manajer proyek dan tim mereka dapat mengidentifikasi banyak potensi risiko.

E. PERENCANAAN TANGGAPAN RISIKO

Setelah organisasi mengidentifikasi dan mengukur risiko, organisasi harus mengembangkan respons yang tepat terhadapnya. Mengembangkan respons

terhadap risiko melibatkan pengembangan pilihan dan menentukan strategi untuk mengurangi risiko negatif dan meningkatkan risiko positif.

- Eksploitasi risiko atau melakukan apapun yang Anda bisa untuk memastikan risiko positif terjadi. Misalnya, misalkan perusahaan Cliff mendanai sebuah proyek untuk menyediakan ruang kelas komputer baru untuk sekolah terdekat yang membutuhkan. Mereka mungkin memilih salah satu manajer proyek teratas mereka untuk mengatur liputan berita tentang proyek tersebut, menulis siaran pers, atau mengadakan beberapa acara publik lainnya untuk memastikan bahwa proyek tersebut menghasilkan hubungan masyarakat yang baik bagi perusahaan, yang dapat menghasilkan lebih banyak bi
- Pembagian risiko atau pengalokasian kepemilikan risiko kepada pihak lain. Dengan menggunakan contoh yang sama dalam menerapkan ruang kelas komputer baru, manajer proyek dapat membentuk kemitraan dengan kepala sekolah, dewan sekolah, atau organisasi orang tua-guru untuk berbagi tanggung jawab dalam mencapai hubungan masyarakat yang baik untuk proyek tersebut. Di sisi lain, perusahaan mungkin bermitra dengan perusahaan pelatihan lokal yang setuju untuk memberikan pelatihan gratis bagi semua guru tentang cara menggunakan ruang kelas komputer yang baru.
- Peningkatan risiko atau mengubah ukuran peluang dengan mengidentifikasi dan memaksimalkan pendorong utama risiko positif. Misalnya, pendorong penting untuk mendapatkan hubungan masyarakat yang baik untuk proyek ruang kelas komputer mungkin untuk membangkitkan kesadaran dan kegembiraan di kalangan siswa, orang tua, dan guru. Kelompok-kelompok ini kemudian dapat melakukan iklan formal atau informal mereka sendiri tentang proyek dan perusahaan Cliff, yang pada gilirannya dapat menarik minat kelompok lain dan menghasilkan lebih banyak bisnis.

- Penerimaan risiko juga berlaku untuk risiko positif ketika tim proyek tidak mengambil tindakan apa pun terhadap risiko. Misalnya, manajer proyek ruang kelas komputer mungkin berasumsi bahwa proyek tersebut akan menghasilkan hubungan masyarakat yang baik bagi perusahaan dan tidak merasa harus melakukan sesuatu yang ekstra.

Keluaran utama dari perencanaan respons risiko mencakup perjanjian kontrak terkait risiko, pembaruan rencana manajemen proyek dan dokumen proyek lainnya, serta pembaruan daftar risiko. Misalnya, jika perusahaan Cliff memutuskan untuk bermitra dengan firma pelatihan lokal dalam proyek ruang kelas komputer untuk berbagi peluang mencapai hubungan masyarakat yang baik, perusahaan tersebut dapat membuat kontrak dengan firma tersebut. Rencana manajemen proyek dan rencana terkaitnya mungkin perlu diperbarui jika strategi respons risiko memerlukan tugas, sumber daya, atau waktu tambahan untuk diselesaikan. Strategi tanggap risiko seringkali mengakibatkan perubahan pada WBS dan jadwal proyek, sehingga rencana yang memuat informasi ini juga harus diperbarui. Strategi respon risiko juga menyediakan informasi terkini untuk daftar risiko dengan menjelaskan respon risiko, pemilik risiko, dan informasi status.

F. PENGENDALIAN RISIKO

Pengendalian risiko melibatkan pelaksanaan proses manajemen risiko untuk menanggapi peristiwa risiko dan memastikan bahwa kesadaran risiko merupakan aktivitas berkelanjutan yang dilakukan oleh seluruh tim proyek di seluruh proyek. Manajemen risiko proyek tidak berhenti dengan analisis risiko awal. Risiko yang teridentifikasi mungkin tidak terwujud, atau kemungkinan terjadinya atau kerugian dapat berkurang. Risiko yang teridentifikasi sebelumnya dapat ditentukan untuk memiliki kemungkinan terjadinya yang lebih besar atau estimasi nilai kerugian yang lebih tinggi. Demikian pula, risiko baru akan diidentifikasi seiring kemajuan proyek. Risiko yang baru teridentifikasi perlu melalui proses yang sama seperti yang teridentifikasi selama penilaian risiko awal. Redistribusi sumber daya yang dikhususkan untuk

manajemen risiko mungkin diperlukan karena perubahan relatif dalam eksposur risiko.